

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Karya keramik dengan judul Tugas Akhir “Burung Hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) sebagai ide Penciptaan Karya Keramik” tercipta melalui proses yang panjang dan konsep yang sudah matang. Penulis mengambil inspirasi ide dari burung hantu, khususnya burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) untuk dijadikan sebagai karya keramik. Bermula dari kekaguman terhadap bentuk wajah burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) yang unik menyerupai bentuk jantung dan kecantikan bulunya. Selain memiliki visual yang cantik, burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) berperan penting bagi petani yaitu membasmi hama tikus. Burung hantu jenis ini merupakan jenis burung hantu spesialis pemangsa tikus.

Karya keramik dengan bentuk burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) ini merupakan visualisasi kreatif dari pengamatan mengenai gerak-gerik burung hantu yang menjadi acuan dasar pembuatan karya. Penulis mencoba mengeksplorasi berbagai pose burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) untuk diseleksi dan dibentuk menjadi sebuah karya keramik. Karya keramik ini berupa karya berbentuk patung yang dibuat sesuai bentuk asli burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa). Selain dibuat realis, karya keramik ini juga melalui penyederhanaan bentuk pada bagian kaki burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa). Penulis sedikit memperbesar ukuran kaki burung hantu supaya karya dapat berdiri kokoh.

Proses penciptaan karya penulisawali dengan menyiapkan alat dan bahan. Tanah liat yang digunakan untuk pembentukan karya keramik yaitu tanah liat *stoneware* Sukabumi dan *stoneware* Pacitan. Proses pembentukan karya dilakukan dengan pemilihan teknik yang sesuai dengan bentuk rancangan yang telah dibuat. Setelah karya selesai dibentuk, langkah selanjutnya adalah proses pengeringan. Mengeringkan karya bisa dilakukan dengan cara diangin-anginkan pada udara terbuka, namun tidak secara langsung terkena sinar matahari. Pengeringan juga dapat dilakukan dengan cara meletakkan di atas tungku pembakaran ketika ada rekan yang sedang

membakar karya. Kemudian proses pembakaran *biscuit* dan dilanjutkan dengan melapisi karya hasil pembakaran biscuit dengan glasir. Selanjutnya tahap terakhir yaitu pembakaran glasir hingga suhu mencapai 1200°C.

Karya yang berjudul “Burung Hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) sebagai ide Penciptaan Karya Keramik” menghasilkan lima karya keramik. Kelima karya ini memiliki makna yang berbeda-beda tetapi dengan pesan yang sama yaitu agar masyarakat dapat melestarikan hewan yang terancam kepunahan akibat eksploitasi manusia yang tidak bertanggungjawab. Cara yang tepat adalah dengan menjadikan burung hantu *Tyto Alba* (Serak Jawa) ini sebagai sahabat petani untuk mengendalikan hama tikus.

B. Saran

Penulis mengalami beberapa kendala pada proses penciptaan karya. Kendala yang dialami penulis terjadi ketika proses pembakaran *biscuit*. Terdapat lima karya yang meledak ketika pembakaran *biscuit*. Penyebab kelima karya tersebut meledak karena dinding benda terlalu tebal dan lubang angin pada karya terlalu kecil. Saran kepada perupa atau seniman ketika membuat suatu karya mempertimbangkan ketebalan karya. Selain itu juga disarankan membuat lubang angin relatif besar pada karya yang dibuat supaya mengurangi resiko pecah.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, Ambar. 2007, *Keramik Ilmu dan Proses Pembuatannya*. Yogyakarta: FSR ISI Yk.
- Dharsono. 2004, *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Gie, The Liang. 2005, *Filsafat Keindahan*. Yogyakarta: Pusat Belajar Ilmu Berguna, cetakan kedua.
- Gustami, SP. 2006, *Memetri Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya*. Yogyakarta: untaian metodologis.
- Priyambodo, S. 2003, *Pengendalian Hama Tikus Terpadu*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Surya, Bony. 2000, *Panduan Belajar Kriya Keramik*. Cinere, Depok: von keramik kreation.
- Gustami, Sp. 2007, *Butir-Butir Estetika Timur: Ide Dasar Penciptaan Seni Kriya Indonesia*. Yogyakarta: Prasista.
- LESTARI, Endang. 2001, *Eksplorasi bentuk dan konsep penciptaan seni keramik kontemporer Indonesia*. Yogyakarta: FSR ISI Yk.